

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP/MTs Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Kurikulum dapat terjadi dan berubah sesuai perkembangan dan kebutuhan. Semakin maju teknologi serta berkembangnya pengetahuan yang terjadi di dunia Pendidikan hal ini harus segera dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum di setiap jenjang pendidikan. Kondisi saat ini perlu diperhatikan karena proses dan persiapan kurikulum mampu mengantisipasi segala macam persoalan di masa sekarang maupun yang akan datang, dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki aturan, isi, dan cara yang harus dilaksanakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan proses pembelajaran. Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan mengevaluasi untuk tercapainya suatu pembelajaran yang baik.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mengembangkan sikap positif dalam berbahasa dan mencerminkan perilaku cinta tanah air. Pentingnya pembelajaran teks berita di dalam Kurikulum Merdeka yaitu peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menelaah stuktur dan kebahasaan teks berita secara keseluruhan dengan benar. Teks berita memberikan dampak positif untuk peserta didik karena menjelaskan tentang seluruh informasi mengenai peristiwa yang terjadi baik fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya. Teks berita harus disajikan secara aktual dan faktual. Aktual berarti terbaru atau masih hangat sedangkan faktual berarti sesuai

dengan fakta yang ada.

a. Capaian Pembelajaran Teks Berita

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (Prastowo 2015:16) menyatakan “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pendapat lain ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Abidin (2015: 47) menyatakan, “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas”. Untuk memperoleh bahan ajar diperlukan juga sumber bahan ajar. Terdapat tiga tujuan utama bahan ajar yaitu memperkaya informasi yang diperlukan dalam menyusun bahan pembelajaran, dapat juga digunakan untuk menyusun bahan ajar, dan memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari suatu kompetensi tertentu”. Adapun salah satu sumber belajar yang paling populer dan banyak digunakan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran teks berita adalah buku teks atau buku ajar.

Selain buku ajar dan buku teks sebenarnya masih banyak sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran seperti media sosial, surat kabar, televisi, dan lain sebagainya. Memilih bahan ajar merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru. Bahan ajar yang digunakan oleh guru harus disusun secara sistematis, menarik, dan spesifik tentunya harus menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar. Guru juga harus dapat memilih bahan ajar yang dapat memberikan

kontribusi yang besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu, bahan ajar yang disajikan harus sesuai dengan kriteria bahan ajar dan tidak bergantung pada buku paket karena masih banyak alternatif lain selain buku paket yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar misalnya dengan memanfaatkan media daring atau media massa terpercaya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas peserta didik serta mencegah kebosanan dalam melaksanakan pembelajaran teks berita.

Capaian pembelajaran yang harus peserta didik penuhi adalah peserta didik mampu mengetahui struktur teks berita (judul berita, kepala berita, tubuh berita dan ekor berita secara cermat). Capaian pembelajaran adalah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase pendidikan. Menurut Anderson & Krathwohl (2019:33) menyatakan, “Mengembangkan revisi dari taksonomi Bloom yang lebih menekankan pada pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Mereka juga membagi keterampilan berpikir dari yang sederhana (mengingat) hingga yang lebih kompleks (mencipta). Menurut Gagne (1985:22) berpendapat, “Capaian pembelajaran adalah hasil dari proses belajar yang melibatkan beberapa kategori keterampilan, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Menurutnya, setiap jenis keterampilan memiliki metode pembelajaran yang spesifik untuk mencapainya”.

Capaian pembelajaran lulusan yang harus peserta didik tuntaskan meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan (*Basic knowledge*) peserta didik mampu memahami struktur teks berita (judul, teras berita, tubuh berita, penutup) dan kaidah kebahasaan yang digunakan seperti kalimat langsung, kalimat tidak langsung,

pemakaian konjungsi. Keterampilan (*skills*) peserta didik mampu menganalisis struktur teks berita berdasarkan unsur-unsur pembentuknya dan mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi kaidah kebahasaan dalam teks berita, seperti kelogisan kalimat, kejelasan ide, dan penggunaan tanda baca yang tepat. peserta didik mampu membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam teks berita. Sikap (*Attitude*) menunjukkan sikap kritis dan objektif dalam menilai informasi dalam teks berita, dapat menunjukkan kejujuran dan tanggung jawab dalam menyampaikan hasil analisis, menghargai berbagai sudut pandang, dan bijak dalam memilih sumber berita.

Capaian pembelajaran dirancang untuk memberikan gambaran tentang keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan sesuai dengan tingkatan kelasnya. Kompetensi yang dicapai mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus dikembangkan oleh peserta didik. Hal ini terdiri dari keterampilan berpikir, keterampilan sosial dan emosional, keterampilan motorik dan kesehatan. Keterampilan berpikir (penalaran, pemecahan masalah, kreativitas) Keterampilan sosial dan emosional (empati, komunikasi, kerja sama). Keterampilan motorik dan Kesehatan (gerak fisik, koordinasi). Dalam konteks ini, capaian pembelajaran menjadi tolok ukur yang digunakan untuk mengukur mutu pendidikan secara nasional.

Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan literasi, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, teks berita dapat dijadikan media yang efektif karena

selain melatih kemampuan membaca kritis dan menemukan unsur 5W+1H, struktur, serta kaidah kebahasaannya, juga menanamkan nilai pendidikan karakter. Melalui teks berita, peserta didik dilatih untuk bersikap jujur dengan membedakan fakta dan opini, peduli terhadap kondisi sosial melalui berita kemanusiaan, serta bertanggung jawab dalam menyikapi informasi yang beredar. Hal ini sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti bernalar kritis, gotong royong, berkebinekaan global, dan berintegritas, sehingga penggunaan teks berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia mendukung tercapainya capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka sekaligus membangun karakter peserta didik

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU Sisdiknas capaian pembelajaran disebut sebagai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan salah satu dari Delapan Standar Pendidikan Nasional. SKL ini mencakup kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, sementara dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran difokuskan pada penguasaan kompetensi inti yang lebih sederhana, mendalam, dan menyesuaikan perkembangan zaman. Capaian pembelajaran teks berita yang harus dipenuhi sesuai elemen dalam kurikulum Merdeka di kelas VII adalah :

Tabel 2.1. Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang

	memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan
--	--

Analisis terhadap unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada dasarnya berkaitan langsung dengan capaian pembelajaran berbahasa. Unsur berita yang mencakup 5W+1H berhubungan dengan kemampuan membaca dan memirsa. Peserta didik dilatih untuk menemukan informasi penting dalam suatu peristiwa pada teks berita tersebut. Struktur teks berita yang terdiri atas judul, kepala, tubuh, dan ekor berita mencerminkan kemampuan menganalisis teks dan termasuk pada keterampilan menyimak. Sementara itu, kaidah kebahasaan seperti (bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi temporal, konjungsi bahwa, keterangan waktu dan tempat dan kata kerja mental) berhubungan dengan kemampuan menulis.

b. Tujuan Pembelajaran

Menurut Kemendikbudristek (2022:15), “Tujuan pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum Merdeka perlu dicapai oleh peserta didik. Komponen yang harus dicapai terdapat tiga aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap). Tujuan pembelajaran harus tercapai dengan jelas sesuai dengan konteks kurikulum merdeka. Berikut ini tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2.2 Tujuan Pembelajaran

CP Elemen	Tujuan Pembelajaran
Membaca dan memirsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengetahui struktur teks berita (kepala berita, tubuh berita dan ekor berita, tubuh berita dan ekor berita secara cermat 2. Peserta didik dapat memaparkan jenis kebahasaan seperti bahasa baku, kalimat efektif, kalimat langsung yang terdapat dalam teks berita

c. KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)

Kriteria yang menunjukkan sejauh mana peserta didik sudah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran. Kriteria ini berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) merupakan indikator keberhasilan peserta didik dan bertujuan untuk mempermudah mengukur kemampuan peserta didik dalam kemampuan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP/MTS dalam pembelajaran teks berita. Sesuai dengan tujuan pembelajaran di atas, penulis menjabarkan tujuan pembelajaran ke dalam indikator tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu mengemukakan dengan tepat kepala berita, serta mampu menunjukkan bagian kepala berita sebagai bagian penting yang berfungsi untuk memberikan gambaran singkat tentang isi berita.
- 2) Peserta didik mampu mengemukakan tubuh berita, serta mampu menjelaskan bagian tubuh berita sebagai inti berita yang berisi rincian lengkap dari peristiwa atau informasi yang disampaikan.
- 3) Peserta didik mampu memaparkan dan menjelaskan bagian ekor berita, serta

mampu menunjukkan bagian ekor berita sebagai bagian akhir yang berfungsi menutup berita, yang memuat informasi tambahan untuk memperjelas informasi.

- 4) Peserta didik mampu memaparkan serta menunjukkan unsur-unsur teks berita secara menyeluruh yang terdiri dari *what* (Berfungsi untuk menjelaskan peristiwa utama yang terjadi sehingga pembaca mengetahui inti berita.), *where* (Berfungsi untuk memberikan lokasi kejadian, agar pembaca mengetahui konteks tempat terjadinya peristiwa.), *who* (Berfungsi untuk menyebutkan pihak atau tokoh yang terlibat dalam peristiwa sehingga informasi menjadi jelas dan tidak ambigu), *why* (Berfungsi untuk menjelaskan alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa, *when* (Berfungsi untuk menyampaikan waktu terjadinya peristiwa sehingga pembaca memahami kronologi. dan *how* (Berfungsi untuk menerangkan proses, cara, atau kronologi detail tentang bagaimana *peristiwa itu terjadi.*) atau sering dinamakan (ADIK SIMBA).
- 5) Peserta didik mampu memaparkan dan menjelaskan dengan tepat kaidah kebahasaan teks berita yang terdiri dari bahasa baku (ragam bahasa yang sesuai dengan kaidah atau aturan resmi tata bahasa, ejaan, dan diksi yang digunakan dalam situasi formal), kalimat langsung (kalimat yang mengutip secara persis ucapan penutur tanpa perubahan bentuk ditandai dengan tanda petik dan disertai keterangan siapa yang berbicara), konjungsi temporal (kata penghubung yang menyatakan hubungan waktu antara dua peristiwa. Contoh: ketika, sebelum, sesudah, lalu, kemudian). konjungsi bahwa (Konjungsi bahwa adalah kata penghubung yang digunakan untuk mengawali anak kalimat yang berisi pernyataan atau

informasi. Contoh: Ia mengatakan bahwa kegiatan itu ditunda). keterangan waktu dan tempat (keterangan waktu adalah informasi yang menjelaskan kapan suatu peristiwa terjadi. Contoh: hari ini, kemarin, pukul 08.00, pada Senin informasi yang menunjukkan di mana peristiwa berlangsung contoh: di sekolah, di Jakarta, di ruang kelas), kata kerja mental (kata kerja yang menunjukkan aktivitas pikiran, perasaan, atau sikap batin seseorang. Contoh: memahami, mengetahui, berharap, merasa, mengira).

2. Hakikat Analisis

a. Pengertian Analisis

Analisis merupakan kegiatan mengkaji, menelaah, dan menilai suatu objek berdasarkan pemahaman, pengetahuan, serta pandangan individu. Menurut Darminto (2002:52) menyatakan, “Analisis adalah sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Komaruddin (2001:13), “Mendefinisikan analisis sebagai suatu aktivitas berpikir yang sistematis dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah atau fenomena menjadi bagian-bagian terkecil sehingga masing-masing bagian dapat dipahami secara lebih detail dan mendalam.

Maka analisis memiliki serangkaian kegiatan untuk menganalisis dari bagian data dan dikelompokkan pada kriteria tertentu sesuai maknanya. Analisis menurut pemikiran Spradley dalam Sugiyono (2015:335) menyatakan, “Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang

berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan suatu bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan seluruh bagian”. Berdasarkan pengertian di atas, bahwa analisis merupakan sebuah kegiatan berpikir untuk mengurai informasi dan mencari kaitan dari informasi tersebut untuk memperoleh pengertian dan pemahaman keseluruhan dari sebuah konteks.

Sedangkan analisis menurut Harahap (2004:189) menyatakan, “Analisis upaya memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil”. Dapat diartikan bahwa analisis sebuah penjabaran lalu dikaji dengan sebaik-baiknya dari segala persoalan yang dimulai dari dugaan hingga kebenarannya. Berbeda dengan pendapat Sugiyono (2015:334) menyatakan bahwa, “Melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa analisis itu tidak mudah, Definisi analisis di atas, memberi gambaran bahwa tentang kegiatan membedah struktur dan kaidah kebahasaan dari sesuatu yang diteliti.

Dalam hal ini berarti membedah teks berita dari strukturnya serta menelaah masing-masing kaidah kebahasaannya, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan mendalam atas sesuatu, dalam hal ini berdasarkan tuntutan Kurikulum Merdeka.

b. Konsep Analisis

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bloom (1956), “Analisis adalah kemampuan untuk memecah suatu informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga struktur dan hubungan antar bagian tersebut dapat dipahami. Dalam taksonomi Bloom analisis adalah salah satu tingkat kognitif yang lebih tinggi. Langkah- langkah yang dilakukan yaitu diantaranya.

- 1) Pengumpulan data
- 2) Analisis data
- 3) Mengevaluasi data

3. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Sebagai masyarakat yang selalu berkembang, kita membutuhkan informasi baru sebagai pengetahuan sosial yang mumpuni. Informasi tersebut berbentuk berita yang memuat ide dan gagasan yang bermanfaat. Kusumaningrat (2011:40) menyatakan, “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini- opini yang menarik perhatian orang”, sedangkan menurut Harris (31:20) menyatakan, “Berita merupakan sebuah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak nantinya akan disebarkan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online*”. Namun, untuk menuliskan berita belum tentu semua dapat menuliskannya sesuai kebutuhan. Sejalan dengan pendapat di atas, Djuraid (2007:11) menyatakan, “Berita adalah sebuah

laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa”. Penulisan berita yang baik adalah modal utama seorang penulis berita. Sehingga reportase yang ingin disampaikan jelas kepada pembaca atau pendengar.

Jadi, dapat diartikan berita adalah kumpulan ide atau fakta yang benar-benar terjadi bersifat cepat, terkini, dan menarik. Ketiga ahli sepakat bahwa unsur kebaruan, kebenaran, ketertarikan, serta penyampaian melalui media massa menjadi karakteristik utama dari berita.

b. Ciri Teks Berita

Teks berita memiliki beberapa ciri utama, yaitu memuat informasi yang faktual dan aktual sehingga peristiwa yang disampaikan benar-benar terjadi dan sedang hangat dibahas. Penyajiannya bersifat objektif, artinya ditulis apa adanya tanpa pendapat pribadi penulis. Berita juga disusun secara lengkap menggunakan unsur 5W + 1H agar pembaca memahami apa yang terjadi, siapa yang terlibat, di mana dan kapan peristiwa berlangsung, serta mengapa dan bagaimana kejadian itu berlangsung. Bahasa yang digunakan bersifat baku, jelas, dan mudah dipahami, sedangkan penyajiannya tersusun runtut mulai dari judul, lead, hingga rincian informasi berikutnya. Selain itu, berita mengutamakan informasi penting di bagian awal serta disusun secara menarik agar pembaca mudah menangkap inti peristiwa.

Ciri teks berita harus Faktual. Menurut Sumadiria (2011:21) mengemukakan “Teks berita harus berisi informasi yang nyata dan dapat dibuktikan kebenarannya. Fakta yang disajikan tidak boleh hasil rekayasa dan harus menggambarkan kejadian

yang benar-benar terjadi. Meskipun fakta bisa berasal dari masa lalu, berita tetap harus menyajikan peristiwa yang terkini dan relevan sehingga layak untuk diberitakan. Beberapa aspek yang harus diperhatikan adalah aktual, faktual, unik dan menarik, berpengaruh bagi masyarakat luas, terdapat waktu dan kronologis kejadian, objektif. Berita harus menggambarkan peristiwa yang benar-benar terjadi, baik yang berasal dari masa lalu maupun yang masih relevan dan terkini. Selain itu, teks berita juga harus bersifat aktual, unik dan menarik, memiliki dampak bagi masyarakat, disertai waktu serta kronologi kejadian yang jelas, dan disajikan secara objektif tanpa pengaruh opini penulis.

Berita harus aktual. Menurut Djuanda (2017:22), “Salah satu ciri utama berita adalah sifat aktualnya, yaitu menyampaikan kejadian yang sedang hangat dibicarakan masyarakat. Informasi yang aktual memiliki nilai berita tinggi karena berkaitan dengan peristiwa yang baru saja terjadi dan sedang menjadi perhatian publik”. menyajikan informasi mengenai peristiwa yang baru terjadi dan sedang menjadi perhatian masyarakat. Keaktualan ini menjadi ciri penting karena membuat berita memiliki nilai informasi yang tinggi dan relevan bagi pembaca.

Berita harus unik dan menarik. Gorys Keraf (2004:21), “Menyatakan teks berita harus mampu menarik perhatian pembaca. Keunikan dan daya tarik dapat berasal dari peristiwa yang mengandung nilai kemanusiaan, konflik, kriminalitas, hiburan, ataupun kejadian yang sedang viral. Bahasa yang digunakan pun perlu dipilih secara tepat agar dapat membangkitkan minat pembaca. Teks berita harus memiliki keunikan dan daya tarik agar mampu memikat perhatian pembaca. Daya tarik tersebut dapat muncul

melalui peristiwa yang bernilai kemanusiaan, mengandung konflik, kriminalitas, hiburan, atau kejadian yang sedang viral, serta didukung oleh pemilihan bahasa yang tepat.

Berita harus dapat berpengaruh bagi masyarakat. Menurut Harrower (2010:21), “Berita yang baik adalah berita yang memiliki dampak bagi khalayak luas. Peristiwa yang berpengaruh biasanya lebih layak diberitakan karena mampu memengaruhi opini, menambah wawasan, dan menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam mengambil sikap”. Berita yang baik adalah berita yang memberikan pengaruh bagi masyarakat, karena peristiwa yang berdampak cenderung lebih layak diberitakan dan dapat memengaruhi pandangan, menambah wawasan, serta menjadi bahan pertimbangan pembaca dalam mengambil keputusan.

Memuat waktu dan kronologi kejadian. Para ahli menyatakan bahwa berita harus memuat informasi kapan dan di mana peristiwa terjadi. Rincian waktu serta urutan kronologis berfungsi agar pembaca dapat memahami runtutan peristiwanya secara jelas dan tidak salah menafsirkan konteks kejadian. Informasi mengenai kapan dan di mana peristiwa terjadi menjadi penting karena membantu pembaca menangkap konteks kejadian dengan tepat dan menghindari kesalahpahaman.

Objektif. Menurut Djuanda (2017), “Keberadaan objektivitas menjadi syarat penting dalam penulisan berita. Informasi harus ditulis apa adanya tanpa memasukkan pendapat atau keberpihakan penulis. Sikap objektif menjaga kredibilitas berita dan menghindari manipulasi informasi.

Menggunakan bahasa baku, sederhana, dan komunikatif. Keraf (2004)

menekankan bahwa berita harus ditulis dengan bahasa baku dan kalimat yang efektif agar mudah dipahami pembaca. Bahasa yang digunakan harus sesuai kaidah, tidak berbelit-belit, dan komunikatif sehingga pesan dapat tersampaikan secara jelas. Penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, tidak berbelit-belit, dan disusun dengan kalimat efektif diperlukan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan tepat. Bahasa yang sesuai kaidah, lugas, dan disusun dengan kalimat efektif diperlukan agar informasi dalam berita dapat tersampaikan secara jelas, tepat, dan mudah dipahami pembaca.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan Secara umum, teks berita harus faktual, yaitu menyajikan informasi nyata yang dapat dibuktikan kebenarannya. Berita juga harus aktual dengan menampilkan peristiwa yang baru terjadi dan sedang menjadi perhatian masyarakat. Selain itu, berita perlu unik dan menarik agar memikat pembaca, serta memiliki dampak bagi masyarakat luas. Setiap berita wajib mencantumkan waktu dan kronologi kejadian secara jelas, disampaikan secara objektif tanpa opini penulis, serta menggunakan bahasa baku yang lugas dan mudah dipahami. Dengan memenuhi ciri-ciri tersebut, berita dapat menyampaikan inti peristiwa secara jelas, tepat, dan informatif bagi pembaca. Yandaryati (2017:68) menyatakan, “Terdapat beberapa yang harus diperhatikan dalam membaca berita. Ciri-ciri teks berita yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Faktual, berisi kejadian yang sifatnya nyata dan benar-benar terjadi tanpa rekayasa serta tidak terikat oleh waktu misalnya kejadian di masa lalu. Namun, teks berita harus berupa kejadian terkini, sedang terjadi, baru, terhangat, dan baru saja terjadi.
- b) Aktual, berisi kejadian yang sifatnya benar sesungguhnya terjadi sedang hangat-

hangatnya dan menjadi bahan perbincangan orang banyak.

- c) Unik dan menarik, di dalam teks berita harus menyajikan berita yang dapat menarik perhatian dan kata-kata yang digunakan memakai kata yang unik sehingga pembaca merasa tertarik untuk membacanya. Unik dan menarik disini maksudnya dapat menimbulkan rasa ingin tahu untuk menyimak berita tersebut. Kejadian yang menarik biasanya bersifat menghibur, mengandung nilai kemanusiaan, kriminalitas, kejadian yang sedang booming, konflik, dan sebagainya.
- d) Berpengaruh bagi masyarakat luas, teks berita yang dapat mempengaruhi seseorang termasuk berita yang baik karena jika masyarakat luas tertarik maka akan dipercayai oleh banyak dan berpengaruh pada masyarakat sebagai pendengar.
- e) Terdapat waktu dan kronologis kejadian. Teks berita biasanya selalu dilengkapi oleh runtutan waktu kejadian dan kronologisnya. Kapan dan di mana kejadian itu berlangsung selalu dicantumkan dalam teks berita, fungsinya supaya pembaca dapat memahami waktu dan tempat kejadiannya.
- f) Objektif. Berita yang disampaikan harus sesuai keadaannya tanpa melibatkan pandangan atau opini pribadi yang dapat mempengaruhi pembaca.
- g) Bahasa baku, sederhana, dan komunikatif. Teks berita pada umumnya menggunakan bahasa yang baku, sederhana, dan komunikatif dengan tujuan jika kata-kata yang disampaikan tidak menggunakan bahasa baku maka pembaca tidak akan mengerti, maka dari itu menggunakan bahasa baku karena sudah sesuai dengan kaidah-kaidah standar berupa pedoman.
- h) Ejaan (EYD). Penggunaannya pun sederhana dan komunikatif dapat mempengaruhi pembaca dengan apa yang terjadi. Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks berita tidak akan menjadi sebuah berita yang baik apabila tidak memiliki unsur dan ketepatan penulisan. Ciri teks berita salah satunya harus faktual yang sifatnya terkini serta beritanya terbaru atau tidak basi dan menarik. Ciri teks berita juga selalu menyantumkan di mana dan kapan waktu kejadian.

c. Unsur-unsur Teks Berita

Unsur teks berita adalah komponen–komponen pokok yang harus ada dalam sebuah berita agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara lengkap dan jelas oleh pembaca. Unsur-unsur tersebut mencakup *apa* yang terjadi, *siapa* yang terlibat, *di mana* peristiwa berlangsung, *kapan* kejadian terjadi, *mengapa* peristiwa itu terjadi, dan *bagaimana* proses terjadinya peristiwa tersebut (5W + 1H). Dalam

pengertian yang lebih luas, unsur berita tidak hanya berfungsi sebagai struktur penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pedoman untuk memastikan bahwa berita ditulis secara faktual, runtut, dan mudah ditangkap inti peristiwanya. Kehadiran unsur-unsur ini membuat berita lebih lengkap, objektif, serta memberi gambaran menyeluruh kepada pembaca mengenai peristiwa yang dilaporkan. Unsur-unsur Teks Berita Menurut Romli (2014:10) menyatakan, “Unsur- unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, meliputi:”

1) What: Apa yang terjadi?

Unsur *What* adalah komponen utama dalam teks berita yang menjelaskan **apa** yang terjadi dalam suatu peristiwa. Unsur ini memuat inti kejadian, yaitu pokok masalah atau peristiwa yang menjadi fokus utama berita. Dalam pengertian yang lebih detail, *What* mencakup rangkaian kejadian utama, bentuk peristiwa, tindakan yang terjadi, serta objek atau hal yang menjadi pusat perhatian dalam laporan berita. Unsur ini bertujuan memberikan gambaran jelas kepada pembaca mengenai peristiwa inti yang diberitakan sebelum mereka memahami unsur-unsur lainnya, seperti *siapa* yang terlibat atau *mengapa* peristiwa tersebut terjadi. Dengan demikian, *What* berfungsi sebagai landasan utama agar pembaca langsung menangkap inti persoalan dari berita yang disajikan.

Contoh: Gempa bumi mengguncang wilayah Tasikmalaya pada Senin pagi.

2) Where: Di mana hal itu terjadi?

Unsur *Where* adalah bagian dari teks berita yang menjelaskan di mana peristiwa berlangsung. Unsur ini menerangkan lokasi kejadian secara jelas agar pembaca mengetahui tempat terjadinya peristiwa tersebut. Dalam pengertian yang lebih luas, *Where* tidak hanya menyebutkan nama tempat, tetapi juga dapat mencakup detail seperti wilayah, alamat, lingkungan, atau konteks geografis yang berkaitan dengan peristiwa. Kejelasan lokasi penting untuk memberikan gambaran konkret kepada pembaca dan membantu mereka memahami situasi serta kondisi tempat kejadian. Dengan demikian, unsur *Where* berfungsi memastikan bahwa berita tidak hanya menyampaikan apa yang terjadi, tetapi juga memperjelas latar tempat sehingga informasi menjadi lebih lengkap dan akurat.

Contoh: Kebakaran terjadi di Jalan Sukarno-Hatta, Kota Bandung.

3) When: Kapan peristiwa itu terjadi?

Unsur *When* adalah komponen berita yang menjelaskan kapan peristiwa terjadi. Unsur ini memuat informasi mengenai waktu berlangsungnya kejadian, seperti tanggal, hari, jam, atau rentang waktu tertentu. Dalam pengertian yang lebih

luas, *When* tidak hanya menunjukkan waktu secara spesifik, tetapi juga dapat menjelaskan konteks temporal, misalnya apakah peristiwa terjadi pagi hari, siang, malam, atau pada momen tertentu seperti musim liburan, masa kampanye, atau hari besar tertentu. Kejelasan unsur waktu sangat penting agar pembaca dapat memahami kronologi, tingkat keaktualan, dan relevansi peristiwa tersebut. Dengan demikian, unsur *When* membantu pembaca menangkap urutan peristiwa serta memastikan bahwa berita disajikan secara lengkap dan informatif.

Cntoh: Acara peresmian taman kota dilaksanakan pada Senin pagi, 12 Februari 2024.

- 4) Who: Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
Unsur *who* adalah bagian dari unsur 5W+1H yang menjelaskan **siapa** pihak yang terlibat dalam sebuah peristiwa, baik sebagai pelaku, korban, tokoh utama, maupun pihak pendukung lainnya.
Contoh: Wali Kota Bandung, Yana Mulyana, meresmikan taman kota baru pada Senin pagi.
- 5) Why: Kenapa hal itu terjadi?
Unsur *why* adalah bagian dari 5W+1H yang menjelaskan alasan, penyebab, atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa. Unsur ini menjawab pertanyaan “mengapa peristiwa itu terjadi?”
Contoh: Banjir melanda kawasan itu karena saluran drainase tersumbat dan curah hujan meningkat sejak dua hari terakhir.
- 6) How: Bagaimana peristiwa itu terjadi?

. Unsur pada teks berita sangat penting untuk peserta didik pahami karena memberikan gambaran yang lebih rinci tentang urutan. Adapun pendapat para ahli yang memecahkan masing-masing unsur dalam teks berita dikenal dengan istilah ADIKSIMBA atau 5W+1H, yaitu *what*, *where*, *when*, *who*, *why*, dan *how*.

Romli (2014:10) berpendapat,” Unsur *what* menjelaskan inti peristiwa atau kejadian utama yang sedang hangat diperbincangkan, sehingga pembaca dapat mengetahui pokok peristiwa yang diberitakan”. Unsur *what* atau “apa” merupakan inti dari sebuah berita. Unsur ini menjawab pertanyaan mengenai peristiwa atau kejadian utama yang sedang diberitakan. Fungsi utamanya agar pembaca langsung mengetahui pokok masalah atau inti informasi tanpa harus menafsirkan sendiri. Tanpa unsur *what*,

sebuah berita akan menjadi ambigu dan sulit dipahami karena pembaca tidak mengetahui fokus atau konteks utama dari peristiwa tersebut. Cara untuk menemukan unsur *what* dalam teks berita diantaranya adalah.

- 1) Baca kepala berita (*headline*) biasanya inti peristiwa sudah tercantum pada paragraf pertama.
- 2) Periksa *lead* berita paragraf pertama sering menyajikan *what* secara ringkas.
- 3) Cari kata-kata kunci yang menunjukkan peristiwa utama, misalnya kata kerja tindakan (“meluncurkan”, “mencapai”, “menandatangani”) atau peristiwa signifikan (“kebakaran besar”, “bencana alam”, “rapat penting”).

Selanjutnya, Surjatman (2009:53) menyatakan, “Unsur *where* menekankan penjelasan lokasi terjadinya peristiwa agar informasi tentang tempat kejadian dapat dipahami secara jelas oleh pembaca”. Unsur *where* atau “di mana” merupakan bagian dalam teks berita yang menjelaskan lokasi terjadinya peristiwa yang berfungsi memberikan kejelasan tempat, sehingga pembaca memahami konteks ruang dari kejadian yang diberitakan. Menurut Djiningrat (2009:53), “Sebuah berita yang baik harus memuat keterangan tempat yang jelas, spesifik, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, karena lokasi sering berkaitan langsung dengan pentingnya sebuah peristiwa”.

Sementara itu, Prastowo (2015) menyatakan “ Unsur *when* sebagai penunjuk waktu terjadinya peristiwa, mencakup tanggal, jam, maupun urutan kejadian yang membantu memahami konteks berita”. Unsur *when* atau “kapan” merupakan bagian yang menjelaskan waktu terjadinya suatu peristiwa dalam berita. Unsur ini sangat

penting karena waktu memberikan konteks kronologis sehingga pembaca mengetahui kapan sebuah kejadian terjadi apakah baru saja berlangsung, sudah lama, sedang terjadi, atau akan terjadi.

Selanjutnya, menurut Assegaf (1991:24), “Unsur *who* memuat informasi mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa, baik pelaku, korban, saksi, maupun narasumber, sehingga berita menjadi akurat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman”. Unsur *who* merupakan elemen yang menjelaskan siapa yang terlibat dalam suatu peristiwa berita. Yang dimaksud “siapa” bukan hanya nama orang, tetapi juga pihak, kelompok, lembaga, instansi, atau tokoh yang memiliki peran dalam kejadian yang diberitakan.

Menurut Sumadiria (2005:22) menyatakan, “Unsur *who* menjelaskan alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa, sehingga pembaca memahami penyebab dan motif dari peristiwa tersebut”. Unsur *who* dalam teks berita berfungsi untuk menjelaskan siapa saja pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa, baik sebagai pelaku, korban, saksi, pejabat, maupun kelompok masyarakat tertentu. Kehadiran unsur ini sangat penting karena menentukan kejelasan subjek yang menjadi pusat pemberitaan sehingga pembaca tidak mengalami ambiguitas mengenai tokoh yang berperan dalam kejadian tersebut. Djiningrat (2009:53) secara tegas menyatakan, “Unsur *who* merupakan keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan.” Secara spesifik, unsur *who* mencakup nama individu atau lembaga yang disebutkan, peran atau kedudukannya dalam peristiwa, serta atribut pendukung seperti jabatan, profesi, atau identitas lain yang relevan untuk memperkuat keakuratan

informasi. Untuk menemukan unsur *who* dalam teks berita, pembaca dapat memperhatikan subjek kalimat, nama tokoh, penyebutan jabatan, kelompok, atau narasumber yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, unsur *who* memastikan bahwa berita tersaji secara jelas, kredibel, dan mudah dipahami oleh pembaca karena tokoh utama dalam peristiwa diungkap secara tepat dan terperinci.

Menurut pendapat Suryawati (2011:43) menyatakan, “Unsur *how* memaparkan mekanisme atau proses terjadinya peristiwa, termasuk kronologi kejadian dan akibat yang ditimbulkan. Unsur *how* dalam teks berita berfungsi untuk menjelaskan bagaimana suatu peristiwa terjadi, yaitu memaparkan proses, cara, atau kronologi yang melatarbelakangi terjadinya sebuah kejadiankejadian sehingga pembaca dapat memahami alur peristiwa secara logis dan faktual. Lestari (2018:74) menjelaskan, “Unsur *how* merupakan penjabaran mengenai proses atau cara terjadinya suatu peristiwa sehingga pembaca dapat mengikuti runtutan kejadiannya secara jelas”. Secara spesifik unsur *how* mencakup langkah-langkah terjadinya peristiwa, tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, kondisi yang menyertai kejadian, serta faktor pendukung yang memungkinkan peristiwa tersebut berlangsung. Untuk menemukan unsur *how*, pembaca biasanya dapat memperhatikan kalimat yang menjelaskan proses terjadinya peristiwa, penggunaan konjungsi kronologis seperti “awal mulanya”, “kemudian”, “setelah itu”, atau uraian faktual yang menunjukkan tahapan kejadian. Dengan hadirnya unsur *how*, teks berita menjadi lebih lengkap karena tidak hanya menginformasikan apa yang terjadi, tetapi juga menghadirkan

penjelasan runtut tentang bagaimana peristiwa itu berlangsung.

Dengan demikian, penerapan unsur ADIKSIMBA yang dijabarkan oleh para ahli ini memastikan bahwa sebuah berita memuat informasi yang lengkap, akurat, dan sistematis. Penerapan 5W+1H tidak hanya memudahkan pembaca memahami informasi, tetapi juga memenuhi kaidah penulisan berita yang baik dalam praktik jurnalistik maupun pembelajaran teks berita. Unsur ADIKSIMBA atau 5W+1H merupakan komponen penting dalam teks berita karena membantu peserta didik memahami peristiwa secara lengkap. Unsur *what* menjelaskan inti kejadian atau pokok peristiwa, unsur *where* memaparkan lokasi terjadinya peristiwa, unsur *when* memberikan kejelasan waktu kejadian, unsur *who* mengidentifikasi pihak yang terlibat, dan unsur *how* menggambarkan proses atau kronologi terjadinya peristiwa. Para ahli seperti Romli, Surjatman, Prastowo, Assegaf, Djiningrat, dan Lestari menegaskan bahwa keenam unsur tersebut memastikan berita tersaji jelas, akurat, serta mudah dipahami. Melalui pemahaman unsur-unsur ini, pembaca dapat mengidentifikasi inti kejadian, tempat, waktu, tokoh yang terlibat, alasan, dan proses terjadinya peristiwa secara lebih efektif.

Djiningrat (2009 : 53) menyatakan, Unsur-unsur berita sebagai berikut.

- 1) What ‘apa’. Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur what ‘apa’, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
- 2) Who ‘siapa’. Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur who ‘siapa’, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- 3) When ‘kapan’. Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur when ‘kapan’, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
- 4) Where ‘di mana’. Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur where ‘di mana’, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
- 5) Why ‘mengapa’. Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur why ‘mengapa’, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

- 6) How 'bagaimana'. Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur who 'bagaimana', yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Unsur-unsur yang terdapat dalam 5W+1H biasanya dapat disebut dengan sebutan ADIKSIMBA. Singkatan tersebut merupakan (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Sehingga ide cerita yang ditulis untuk menyajikan berita dapat dikembangkan dan memperkuat sebuah tulisan menjadi akurat. Pendapat lain yang sama mengenai unsur-unsur teks berita menurut Assegaf (1991: 24) menyatakan, "Struktur bangun berita mempunyai unsur 5W+1H yaitu: *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan) *where* (dimana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana)". Secara teknis, sebuah berita haruslah mempunyai persyaratan berita yaitu dikenal dengan rumus 5W+1H. Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur berita selalu mencakup pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana yang sering disebut 5W+1H. Berita harus memiliki syarat tersebut agar pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan.

Jadi, dapat disimpulkan dari pendapat para ahli tersebut, unsur-unsur teks berita mencakup 5W+1H, yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Unsur-unsur ini berfungsi untuk memastikan berita memuat informasi lengkap dan akurat meliputi peristiwa yang terjadi, lokasi, waktu kejadian, pihak yang terlibat, alasan terjadinya peristiwa, serta proses atau kronologi kejadiannya. Dalam praktik jurnalistik, 5W+1H juga dikenal dengan singkatan ADIKSIMBA. Penerapan unsur ini penting agar berita dapat dipahami secara jelas, tidak menimbulkan kesalahpahaman, dan memenuhi kaidah penulisan berita yang baik.

Berikut contoh teks berita yang sesuai untuk kelas VII berdasarkan unsur, struktur dan kebakasaannya agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 2.3

Contoh Teks Berita Lengkap berdasarkan Unsur Struktur dan Kebahasaannya

<p align="center">Siswa SMP Negeri 7 Mandiri Raih Juara I Lomba Cerdas Cermat Tingkat Kota</p> <p align="center">Penulis : Nadia Putri Farasabilla Terbit : 7 Agustus 2024</p>	
<p>Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Mandiri berhasil meraih Juara I Lomba Cerdas Cermat tingkat Kota Tasikmalaya pada Sabtu, 16 November 2024 di Graha Budaya Kota Tasikmalaya. Siswa tersebut berhasil memenangkan dengan kategori sangat unggul.</p> <p>Tim yang beranggotakan Dian Pratama, Salsa Lestari, dan Rendy Mahesa tersebut mampu mengungguli 15 sekolah lain. Guru pembina menyatakan bahwa keberhasilan ini merupakan hasil dari latihan intensif yang dilakukan selama satu bulan terakhir. “Kami sangat bangga atas usaha dan kerja keras mereka. Mereka menunjukkan kemampuan terbaiknya sejak babak penyisihan hingga final,” ujar Ibu Rina, selaku guru pembina, dalam wawancara setelah perlombaan. Pada babak final, pertandingan berlangsung sangat ketat. Setelah memasuki putaran ketiga, tim SMP Negeri 7 Mandiri berhasil memperluas keunggulan dengan menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat. Para juri mengungkapkan bahwa tim ini menunjukkan konsentrasi tinggi dan kecepatan berpikir yang luar biasa.</p> <p>Selain itu, para peserta mengaku merasa percaya diri karena sudah mempersiapkan diri sejak jauh hari. Mereka juga menyebutkan bahwa dukungan guru dan teman-teman sekolah sangat membantu meningkatkan motivasi mereka.</p> <p>Dengan kemenangan ini, SMP Negeri 7 Mandiri berencana untuk mengikutsertakan tim tersebut pada kompetisi tingkat provinsi. Sekolah berharap prestasi ini dapat memotivasi siswa lain untuk terus berlatih dan berprestasi.</p>	

<p>Unsur Teks Berita</p> <p>5W+1H</p>	<p>What (apa): Prestasi juara I Lomba Cerdas Cermat tingkat kota.</p> <p>Who (siapa): Tim siswa kelas VII SMP Negeri 7 Mandiri (Dian, Salsa, Rendy).</p>
---------------------------------------	--

	<p>Where (di mana): Graha Budaya Kota Tasikmalaya</p> <p>When (kapan): Sabtu, 16 November 2024.</p> <p>Why (mengapa): Karena latihan intensif dan persiapan yang matang.</p> <p>How (bagaimana): Menjawab pertanyaan dengan tepat, tampil percaya diri, unggul sejak babak penyisihan hingga final.</p>
Struktur Teks Berita	<p>Judul berita: Siswa SMP Negeri 7 Mandiri Raih Juara I Lomba Cerdas Cermat Tingkat Kota</p> <p>Kepala berita: Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Mandiri berhasil meraih Juara I Lomba Cerdas Cermat tingkat Kota Tasikmalaya pada Sabtu, 16 November 2024 di Graha Budaya Kota Tasikmalaya.</p> <p>Tubuh berita: Tim yang beranggotakan Dian Pratama, Salsa Lestari, dan Rendy Mahesa tersebut mampu mengungguli 15 sekolah lain. Guru pembina menyatakan bahwa keberhasilan ini merupakan hasil dari latihan intensif yang dilakukan selama satu bulan terakhir. “Kami sangat bangga atas usaha dan kerja keras mereka. Mereka menunjukkan kemampuan terbaiknya sejak babak penyisihan hingga final,” ujar Ibu Rina, selaku guru pembina, dalam wawancara setelah perlombaan.</p> <p>Pada babak final, pertandingan berlangsung sangat ketat. Setelah memasuki putaran ketiga, tim SMP Negeri 7 Mandiri berhasil memperluas keunggulan dengan menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat. Para juri mengungkapkan bahwa tim ini menunjukkan konsentrasi tinggi dan kecepatan berpikir yang luar biasa. Selain itu, para peserta mengaku merasa percaya diri karena sudah mempersiapkan diri sejak jauh hari. Mereka juga menyebutkan bahwa dukungan guru dan teman-teman sekolah sangat membantu meningkatkan motivasi mereka.</p> <p>Ekor berita: Dengan kemenangan ini, SMP Negeri 7 Mandiri berencana untuk mengikutsertakan tim tersebut pada kompetisi tingkat provinsi. Sekolah berharap prestasi ini dapat memotivasi siswa lain untuk terus berlatih dan berprestasi.</p>

Kaidah Kebahasaan	Bahasa baku: Sudah menggunakan bahasa baku
Teks Berita	<p>Kalimat langsung: “Kami sangat bangga...”</p> <p>Konjungsi bahwa: “menyatakan bahwa”, “mengungkapkan bahwa...”</p> <p>Konjungsi temporal: “setelah, ketika, pada, sejak</p> <p>Keterangan waktu dan tempat : Sabtu, 16 November 2024 Tempat: Graha Budaya Kota Tasikmalaya Kata kerja mental: merasa, berharap, membayangkan, percaya diri, mengungkapkan.</p>

Teks berita tentang prestasi siswa SMP Negeri 7 Mandiri telah memenuhi unsur 5W+1H serta memiliki struktur berita yang lengkap, meliputi judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Selain itu, teks tersebut juga telah menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai, seperti bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa dan konjungsi temporal, keterangan waktu dan tempat, serta kata kerja mental. Secara keseluruhan, berita ini tidak hanya informatif, tetapi juga memberikan motivasi bagi peserta didik agar terus berusaha, berlatih, dan meraih prestasi dalam berbagai kegiatan sekolah.

d. Strtuktur Teks Berita

Struktur Teks Berita Menurut Kosasih dan Endang (2019: 4) menyatakan, “Struktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik didalamnya terdapat enam unsur berita. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting”. Sebuah peristiwa atau kejadian memuat banyak informasi. Ada informasi yang penting hingga

tidak penting. Penyajian seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin kebawah semakin berkurang. Jika pembaca tak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi, hanya membaca awalnya saja pembaca akan cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita. Struktur teks berita merupakan gambaran cara sebuah teks tersebut dibangun. Sebuah teks berita memiliki struktur yang jelas. Teks berita ini disusun berdasarkan struktur teks peristiwa berita, diikuti dengan latar belakang peristiwa, dan diikuti sumber berita.

Diperkuat dengan pandangan Kosasih dan Endang (2019:74) menyatakan, “Teks berita dapat dikelompokkan kedalam dua bagian yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting”.

1. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Keenam pertanyaan itu ditempatkan pada bagian kepala berita (lead) dan tubuh berita.
2. Informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita. Senada dengan pendapat di atas, Romli (2017 : 13) menyatakan, “Struktur berita khususnya berita langsung (*Straight News*) umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik, yaitu memulai penulisan berita dimulai dengan mengemukakan fakta atau data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap penting, kurang penting dan seterusnya”. Piramida terbalik menempatkan informasi paling penting berada di paragraf awal atau di teras (lead) berita. Jika menggunakan konsep piramida terbalik, pembaca akan lebih mudah mengetahui inti informasi sebuah berita di paragraf awalnya saja. Informasi paling penting tersebut dapat diketahui dari kehadiran unsur 5W+1H. 11 Pendapat lain mengenai struktur teks berita, Isodarus (2017:2), menyatakan “Struktur teks berita terdiri atas empat bagian yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita, ekor berita. Judul berita menginformasikan perihal pokok yang diberitakan. Kepala berita menyajikan ringkasan hal-hal yang diberitakan. Tubuh berita menyajikan detail peristiwa yang diberitakan yang menyangkut 5 W + 1 H, *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Ekor berita berisi informasi penguat atau informasi tambahan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks berita berupa awal berita yang menyampaikan informasi mengenai runtutan kejadian yang terdapat dalam sebuah cerita, bagian kedua terdapat isi mengenai sebuah peristiwa, terakhir ekor berita berada diakhir diisi dengan sumber atau tambahan yang memperkuat isi berita.

Berdasarkan pendapat Kosasih, Endang, Romli, dan Isodarus, struktur teks berita umumnya mengikuti pola piramida terbalik, yaitu penyajian informasi dimulai dari yang paling penting hingga yang kurang penting. Informasi utama atau pokok berita disampaikan pada bagian awal (teras/lead) yang memuat unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*), diikuti dengan uraian detail peristiwa pada tubuh berita, dan diakhiri dengan informasi tambahan atau ekor berita yang bersifat pelengkap. Bagian awal berfungsi menyampaikan inti berita agar pembaca dapat segera memahami pokok peristiwa meskipun tidak membaca keseluruhan teks. Secara umum, struktur teks berita terdiri atas judul yang memuat topik utama, teras berita yang merangkum peristiwa penting, serta tubuh berita yang memaparkan detail dan latar belakang peristiwa, dilengkapi sumber informasi yang memperkuat isi berita.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Berdasarkan penulisannya yang nantinya akan mengandung kaidah kebahasaan teks berita, Hidayatullah (2016:251) menyatakan, “Pedoman menulis dari bahasa jurnalistik atau bahasa berita yaitu:

- 1) Jauhi istilah ilmiah, teknis, dan asing. Jika terpaksa harus menggunakannya maka harus memberikan penjelasan agar dapat dipahami oleh masyarakat yang membacanya.
- 2) Gunakan bahasa biasa yang mudah dipahami orang, pembaca, pendengar media massa yang memiliki beragam karakter. Maka dari itu, bahasa yang digunakan harus umum dan menarik serta memiliki ciri khas agar dapat menarik perhatian orang yang membacanya namun harus tetap mengedepankan faktanya.
- 3) Gunakan bahasa sederhana dan jernih pengutaraannya. Maksudnya ialah dalam mengutarakan bahasa harus jelas dengan apa yang akan ditunjukkan.
- 4) Gunakan bahasa tanpa kalimat majemuk. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terjadi dari dua klausa yang dipadukan menjadi satu, kalimat tersebut akan menjadi ber tele-tele apabila dalam pengutaraan pikiran utama suatu kalimat.
- 5) Gunakan bahasa dengan kalimat aktif, bukan kalimat pasif. Kalimat yang pokok

pembicaraannya melakukan perbuatan dalam kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh subjeknya.

- 6) Gunakan bahasa positif, bukan bahasa negatif. Maksudnya gunakan kata-kata yang tidak menyinggung siapapun sehingga penulis tidak menggiring opini yang tidak diinginkan dan tidak sesuai kenyataan.
- 7) Hindari penggunaan kembang-kembang bahasa. Dalam artian siapa kira, siapa sangka yang bermaksud menduga-duga.

f. Ciri Bahasa Teks Berita

Kosasih (2017: 15-17) menyatakan, “Ciri kebahasaan teks berita ada enam yaitu bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal”. Pada saat melakukan menulis teks berita biasanya peserta didik kebingungan dan kurang memperhatikan ketepatan struktur seperti (judul berita, kepala berita, isi berita, dan ekor berita) dan kaidah kebahasaan teks berita (bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal). Sejalan dengan pendapat Endang (2019: 74-75) menyatakan terdapat kaidah kebahasaan sebagai berikut:

- 1) Bahasa baku, hal ini sesuai dengan fungsi berita itu yang ditujukan kepada berbagai kalangan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima setiap orang.
- 2) Kalimat langsung, penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsungnya.
- 3) Penggunaan konjungsi bahwa, berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- 4) Penggunaan kata kerja mental, kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain: mengimbau, mengajak, memandang, melibatkan, memotivasi, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit.
- 5) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (when), dan di mana (where).
- 6) Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang

umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu). Berkaitan dengan pengembangan bahan ajar yang sesuai menunjang proses pembelajaran, penelitian akan menghasilkan sebuah bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik tingkat sekolah menengah pertama yang diharapkan memudahkan pendidik dalam memberikan pembelajaran.

Kosasih (2017:15-17) menyatakan, “Ciri kebahasaan teks berita ada enam yaitu bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal”. Pada saat melakukan menulis teks berita biasanya peserta didik kebingungan dan kurang memperhatikan ketepatan struktur seperti (judul berita, kepala berita, isi berita, dan ekor berita) dan kaidah kebahasaan teks berita (bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal). Menurut Kosasih dan Endang (2019: 74-75) terdapat kaidah kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Bahasa baku Hal ini sesuai dengan fungsi berita itu yang ditujukan kepada berbagai kalangan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima setiap orang.
- 2) Kalimat langsung Penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsungnya.
- 3) Penggunaan konjungsi bahwa Berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- 4) Penggunaan kata kerja mental Kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain: mengimbau, mengajak, memandang, melibatkan, memotivasi, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit.
- 5) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat Sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (when), dan di mana (where).
- 6) Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan Seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu). Berkaitan dengan pengembangan bahan ajar yang sesuai menunjang proses pembelajaran, penelitian akan menghasilkan sebuah bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik tingkat sekolah menengah pertama yang diharapkan memudahkan

pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya mendapatkan referensi dan tidak tergantung pada buku teks saja.

- 7) Bahasa baku Hal ini sesuai dengan fungsi berita itu yang ditujukan kepada berbagai kalangan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima setiap orang.
- 8) Kalimat langsung Penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsungnya.
- 9) Penggunaan konjungsi *bahwa* Berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- 10) Penggunaan kata kerja mental Kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain: mengimbau, mengajak, memandang, melibatkan, memotivasi, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit.
- 11) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat Sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*), dan di mana (*where*).
- 12) Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan Seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu). Berkaitan dengan pengembangan bahan ajar yang sesuai menunjang proses pembelajaran, penelitian akan menghasilkan sebuah bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik tingkat sekolah menengah pertama yang diharapkan memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya mendapatkan referensi dan tidak tergantung pada buku teks saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pandangan Kosasih dan Endang ciri kebahasaan teks berita mencakup enam aspek utama, yaitu: penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi *bahwa*, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal. Bahasa baku digunakan untuk memastikan keterbacaan dan pemahaman oleh berbagai kalangan. Kalimat langsung berfungsi memperjelas atau melengkapi informasi dari kalimat tidak langsung, sedangkan konjungsi *bahwa* digunakan dalam pengubahan kalimat langsung menjadi tidak langsung. Kata kerja mental menunjukkan aktivitas berpikir atau sikap, seperti mengimbau, menjelaskan, atau mengkritik. Keterangan waktu dan tempat diperlukan

untuk memenuhi unsur *when* dan *where* dalam berita, sementara konjungsi temporal digunakan untuk menunjukkan urutan peristiwa secara kronologis. Penerapan kaidah kebahasaan ini penting agar teks berita memenuhi standar penyajian informasi yang jelas, runtut, dan mudah dipahami, sekaligus menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama.

g. Berita *Hard News*

Hard news menurut Denton Kuypers (2019:22), “Jenis berita yang menyajikan fakta-fakta langsung terkait kejadian atau peristiwa penting yang terjadi, umumnya dalam bidang politik, ekonomi, hukum, kriminal, atau peristiwa besar lainnya. *Hard news* fokus pada pelaporan yang cepat dan objektif untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada publik. Sedangkan menurut Fred Fedler Fedler (2020:21), “*Hard news* adalah berita yang berfokus pada isu-isu signifikan dengan dampak yang luas pada masyarakat, seperti bencana alam, peristiwa politik, atau peristiwa penting lainnya. Hard news menuntut kecepatan dalam penyampaian dan akurasi dalam penyajian “. Menurut Bill Kovach & Tom Rosenstiel (2019:12), “*Hard news* adalah informasi penting yang harus diketahui publik, termasuk peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan keputusan yang diambil oleh pembuat kebijakan.”

Penulis memilih jenis berita *hard news* untuk dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas VII karena memiliki beberapa kelebihan. Menurut Darmono (2018:23)”

- 1) Kejelasan dan ketepatan informasi

Hard news menekankan pada fakta-fakta yang akurat dan jelas. Informasi disajikan dengan gaya yang lugas dan tidak bertele-tele, sehingga pembaca mendapatkan inti dari berita secara langsung.

2) Mengutamakan kepentingan publik

Hard news biasanya mengangkat peristiwa penting yang berdampak langsung pada masyarakat, seperti berita politik, ekonomi, bencana alam, kriminalitas, atau kebijakan pemerintah. Jenis berita ini membantu masyarakat tetap mendapat informasi terbaru yang memengaruhi kehidupan mereka.

3) Daya Tarik Tinggi dan Aktual

Karena sifatnya aktual dan berisi informasi tentang kejadian baru, hard news memiliki daya tarik tinggi bagi pembaca yang mencari berita terkini. Hal ini menjadikannya sumber informasi penting bagi publik.

Penulis menarik kesimpulan jenis berita *Hard News* sangat cocok dijadikan sebagai bahan ajar karena memiliki karakteristik yang kuat penulis rangkum diantaranya :

1) Mengendalikan sumber informasi yang objektif

Hard news adalah jenis berita yang berfokus pada fakta tanpa opini pribadi. Ini membantu peserta didik memahami pentingnya informasi yang obyektif dan faktual, sehingga mereka belajar membedakan antara opini dan fakta.

2) Meningkatkan literasi membaca

Membaca hard news bisa meningkatkan kemampuan literasi media peserta didik. Mereka akan terbiasa mencari inti berita, mengidentifikasi unsur 5W + 1H, dan menganalisis isi berita. Ini juga melatih mereka untuk membaca informasi penting secara cepat.

3) Melatih peserta didik berpikir kritis

Dengan membahas hard news di kelas, peserta didik dapat belajar berpikir kritis, terutama dalam menilai relevansi dan dampak suatu berita terhadap masyarakat.

Guru juga dapat mengajak mereka berdiskusi mengenai konteks berita, sehingga melatih kemampuan analisis mereka.

4) Menambah pemahaman tentang dunia sekitar

Hard news sering membahas isu-isu penting seperti bencana alam, peristiwa politik, atau kebijakan sosial. Hal ini bisa meningkatkan wawasan peserta didik tentang peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, baik di tingkat lokal maupun internasional.

5) Mendukung pembelajaran bahasa

hard news ditulis dalam bahasa yang jelas dan padat, ini bisa menjadi contoh yang baik untuk mempelajari kosakata baru, gaya bahasa yang ringkas, serta tata bahasa yang benar. Ini akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca dan menulis mereka.

4. Hakikat Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Andi Praswoto (2016:21), “Bahan ajar secara umum adalah semua bahan (teks, alat, informasi) yang dirangkap secara teratur dengan menyajikan sosok utuh dari capaian pembelajaran yang akan dipahami oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran, metode, batasan-

batasan, cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar yang mempunyai desain dan urutan yang teratur, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan semua bahan (teks, alat, informasi) yang dapat dipelajari oleh peserta didik yang disusun secara sistematis yang mendorong peserta didik terlibat secara aktif dan menyenangkan.

Prastowo (2018:28-30) menjelaskan, “Terdapat unsur-unsur bahan ajar yang harus dipahami, antara lain.

- 1) Petunjuk belajar Petunjuk belajar meliputi petunjuk bagi guru maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana guru sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula guru sebaiknya mempelajari materi yang ada didalam bahan ajar tersebut.
- 2) Kompetensi yang akan dicapai bahan ajar diharuskan untuk menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi maupun kompetensi dasar sehingga tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik menjadi jelas.
- 3) Informasi pendukung Informasi pendukung merupakan berbagai informasi pendukung yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan didalam bahan ajar.
- 4) Latihan-latihan Latihan-latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.
- 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja Lembar kerja adalah satu atau lebih lembar kertas yang berisi sejumlah prosedur pelaksanaan aktifitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya.

b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Terdapat beberapa jenis bahan ajar, ada yang cetak maupun yang noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa buku, handout, modul, dan lembar kerja peserta didik (*jobsheet*).

Menurut Aji Santoso (2020:20), “Buku adalah bahan tertulis berupa lembaran dan dijilid yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum yang berlaku untuk kemudian digunakan oleh peserta didik. Menurut Rahmi (2013:6), “*Handout* adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi, handout dibuat dengan tujuan untuk memperlancar dan mempermudah peserta didik dalam mendapatkan informasi atau materi pembelajaran sebagai sumber referensi peserta didik (Lestari, 2013:5): “Modul adalah bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, modul berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, petunjuk kerja, latihan soal, evaluasi, dan *feedback* terhadap hasil evaluasi. (Prastowo, 2011:204), “Job sheet adalah suatu bahan ajar berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Penulis memilih bahan ajar berjenis modul karena memiliki manfaat yang signifikan bagi peserta didik, guru, dan proses pembelajaran. Bagi peserta didik, modul membantu meningkatkan kemandirian belajar karena bersifat *self-instructional*, sehingga dapat dipelajari tanpa selalu bergantung pada guru. Penyajian materi yang terstruktur dari pengertian berita, unsur 5W+1H, hingga latihan menulis berita mempermudah pemahaman konsep secara sistematis, sekaligus mengembangkan keterampilan literasi membaca kritis dan menulis sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu,

modul memungkinkan peserta didik menyesuaikan tempo belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Bagi guru, modul mempermudah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran karena telah memuat tujuan, materi, dan evaluasi, serta mendukung pembelajaran diferensiasi sesuai kemampuan peserta didik. Modul juga menghemat waktu penyampaian materi karena tersaji secara rapi dan lengkap. Dari sisi proses pembelajaran, modul mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual melalui pemanfaatan berita aktual, memudahkan evaluasi hasil belajar dengan latihan dan tes formatif, serta memastikan ketercapaian kompetensi membaca, memahami, dan menulis teks berita sesuai capaian kurikulum.

c. Kriteria Bahan Ajar

Menurut Soesanto (2021), “Terdapat dua kriteria yang bisa kita gunakan dalam pemilihan sumber belajar, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus. Kriteria umum Kriteria dalam pemilihan sumber belajar secara umum meliputi empat hal sebagai berikut.

- 1) Ekonomis, artinya harga sumber belajar terjangkau.
- 2) Praktis dan sederhana, artinya sumber belajar tidak memerlukan pelayanan atau pengadaan sampingan yang sulit dan langka.
- 3) Mudah diperoleh, artinya sumber belajar dekat dan mudah dicari.
- 4) Fleksibel, artinya sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran, atau dengan kata lain kompatibel.

Kriteria khusus Secara khusus menurut Jufron (2020:11), “Kriteria yang harus

diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 2) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih sebaiknya menunjang kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan.
- 3) Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

d. Kriteria Bahan Ajar Teks Berita

Teks berita yang dijadikan bahan ajar harus memuat informasi aktual dan faktual sesuai dengan fakta yang terjadi, sehingga mampu menumbuhkan wawasan peserta didik terhadap peristiwa di sekitar mereka. Isi berita harus mengandung unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*) sesuai dengan kriteria teks berita yang lengkap. Dengan demikian, unsur-unsur berita dapat membantu peserta didik mengidentifikasi pokok peristiwa dan mengetahui isi dalam sebuah berita.

Menurut Prastowo (2015: 207), “Bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria yakni relevan dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memuat materi yang benar secara keilmuan, serta disusun secara sistematis agar mudah dipahami”. Teks berita harus disajikan secara sistematis dengan pola yang jelas. Terdiri dari judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Struktur berita yang sistematis memudahkan peserta didik memahami alur informasi penting yang terdapat dalam teks tersebut. Peserta didik juga dapat

mengembangkan keterampilan analisis wacana sehingga lebih kritis dalam memahami teks informasi. Teks berita sebagai bahan ajar harus menggunakan bahasa baku, kalimat yang efektif, serta kaidah kebahasaan yang sesuai dengan standar penulisan berita yang memenuhi enam aspek yaitu (bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, konjungsi bahwa, konjungsi temporal, keterangan waktu dan kata kerja mental). Dengan memahami kaidah kebahasaan, peserta didik tidak hanya terampil dalam membaca dan menganalisis berita, tetapi juga mampu memproduksi teks berita yang baik sesuai kaidah bahasa Indonesia

e. Modul

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis akan menghasilkan bahan ajar berupa modul. Modul merupakan bahan ajar yang disusun dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Menurut Depdiknas (2008:20), “Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga dapat digunakan tanpa pendampingan seorang guru atau fasilitator”.

Prastowo (2011:24) menyatakan, “Modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau bimbingan guru, sejalan dengan pendapat Basri (2021:10) berpendapat, “Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang

disajikan dalam modul.

Dapat diartikan dari pendapat para ahli di atas bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan secara praktis. Modul sebagai seperangkat bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri dan menekankan bahwa modul ditulis dengan tujuan agar peserta didik mampu belajar tanpa atau dengan sedikit bimbingan guru.

Purwanto (2021:3) menyatakan, “Modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Menurut Daryanto dalam Firmadani (2020: 281-282), “Modul memiliki karakteristik.

- 1) *Self Intrucion*. Karakteristik ini memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- 2) *Self contained*. Maksudnya yaitu modul memuat seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan.
- 3) *Stand alone* (berdiri sendiri). Karakteristik ini merupakan karakteristik modul yang tidak bergantung pada bahan ajar atau media lain, tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar atau media.
- 4) *Adapting*. Modul hendaknya memiliki daya penyesuaian yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel dan luwe digunakan di berbagai perangkat keras (hardware).
- 5) *User friendly* (bersahabat). Modul seharusnya memenuhi kaidah user friendly atau bersahabat dengan penggunaanya.

Setiap intruksi dan penjelasan informasi yang disajikan bersifat membantu dan bersahabat dengan penggunaanya. Komponen Modul ajar biasanya terdapat tiga hal yang selalu ada yaitu informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran. Suryobroto (2011:233) mengemukakan, “Unsur modul adalah sebagai berikut.

- 1) Pedoman bagi guru yang berisi petunjuk untuk guru agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien. Selain itu, memberikan petunjuk tentang (macam-macam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kelas, waktu yang disediakan untuk modul, alat pelajaran yang harus digunakan, petunjuk evaluasi).
- 2) Lembaran kegiatan peserta didik, yang berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Lembar kerja, yaitu lembar yang digunakan untuk mengerjakan tugas yang harus dikerjakan.
- 4) Kunci lembar kerja, yaitu jawaban atas tugas-tugas, agar peserta didik dapat mencocokkan pekerjaannya, sehingga dapat mengevaluasi sendiri hasil pekerjaannya.
- 5) Lembar tes, yaitu alat evaluasi yang dipergunakan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan didalam modul.
- 6) Kunci lembar tes, yaitu alat koreksi terhadap penilaian.

Prastowo (2018:141) mengungkapkan, “Format modul yaitu (Judul, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, deskripsi singkat, standar kompetensi, peta konsep, manfaat modul, tujuan pembelajaran, tujuan penggunaan modul, bagian ini berisi cara menggunakan modul). Jadi pada bagian ini ditampilkan apa saja yang mesti dilakukan peserta didik ketika membaca modul, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi, *heading*, ringkasan, latihan atau tugas-tugas, tes mandiri, *post test*, tindak lanjut, harapan, glosarium, daftar pustaka, kunci jawaban.

Modul yang baik untuk digunakan dalam Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang tidak hanya menyajikan materi sesuai capaian pembelajaran, tetapi juga dirancang secara fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Modul tersebut harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas, alur kegiatan yang sistematis. Selain itu, modul yang baik menekankan pada pengembangan kompetensi esensial seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, dengan mengaitkan materi pembelajaran pada pengalaman nyata sehingga bermakna bagi

peserta didik. Karakteristik lainnya adalah penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, adanya instrumen penilaian formatif maupun sumatif untuk mengukur pencapaian peserta didik, serta integrasi nilai-nilai profil Pelajar Pancasila sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif peserta didik. Depdiknas (2008: 30), “Menjelaskan bahwa modul yang baik mencakup tujuan yang jelas, penyajian materi yang sistematis, bahasa yang sederhana dan komunikatif, dilengkapi contoh serta latihan, serta menyediakan evaluasi untuk mengukur pencapaian peserta didik”.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan sebuah modul harus memiliki beberapa unsur diantaranya identitas modul (kata pengantar, daftar isi, latar belakang, deskripsi singkat), standar kompetensi (peta konsep, manfaat modul, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi), ringkasan, latihan tugas mandiri, glosarium, dan daftar pustaka. Karakteristik modul yang baik adalah modul yang memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, disajikan dengan sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, serta dilengkapi dengan contoh, latihan, dan evaluasi untuk mengukur ketercapaian peserta didik. Dengan demikian, modul yang baik dapat membantu peserta didik belajar secara lebih terarah, mandiri, dan efektif sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria modul yang baik menurut Depdiknas (2008:30) yang mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, penyajian materi yang

sistematis, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta dilengkapi contoh, latihan, dan evaluasi, peneliti telah menyusun modul yang mencakup kriteria tersebut sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran."

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hilma Dewi Damayanti berjudul "Analisis Unsur, Struktur dan Kebahasaan Teks Berita dalam Media Masa Daring *Kompas.com* sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs lulus di tahun 2019, Evin Barkillah dengan judul "Analisis Teks Berita dalam Surat Kabar CNN Indonesia dan Pikiran Rakyat Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita pada Peserta Didik, Tira Riani dengan judul "Analisis Unsur- Unsur, Struktur dan Kebahasaan Teks Berita pada Media Massa Daring Radar Tasikmalaya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita di SMP/MTs Kelas VIII", Ades Yulandari, S.Pd. "Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi dalam Surat Kabar Kompas (Edisi 2022) sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Eksplanasi di Kelas VIII SMP".

Dalam penelitian ini, yang menjadi pembeda adalah Kurikulum, tingkat kelas. edisi berita ,topik berita, permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Peneliti terdahulu mengambil tema berita sosial sedangkan saya mengambil tema yang lebih variatif dengan tema (sejarah, prestasi olah raga, bencana alam, sosial).

Kurikulum pada penelitian sebelumnya menggunakan Kurikulum 2013 revisi sedangkan peneliti menggunakan Kurikulum Merdeka. Permasalahan terdahulu adalah

“ Peserta didik terkendala dalam elemen membaca teks berita karena masih banyak yang belum bisa membaca dengan benar”. Sedangkan permasalahan pada penelitain sekarang adalah “ Peserta didik terkendala dalam elemen berbicara dan menyimak teks berita karena konsenterasi yang terkadang buyar”. Persamaan nya adalah metode penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif dan mengambil sumber yang sama dari media digital *Kompas.com*

Selanjutnya, penelitian terdahulu dilakukan oleh Evin Barkillah dengan judul “Analisis Teks Berita dalam Surat Kabar CNN Indonesia dan Pikiran Rakyat Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs” dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Hasil analisis menyatakan teks berita dalam surat kabar CNN Indonesia dan Pikiran Rakyat Edisi Juli dan Agustus 2021 memiliki kelengkapan unsur, struktur dan kebahasaan teks berita serta memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar, sehingga layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar berita kelas VIII SMP/MTs.

Selanjutnya, penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tira Riani dengan judul “Analisis Unsur-Unsur, Struktur dan Kebahasaan Teks Berita pada Media Massa Daring Radar Tasikmalaya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita di SMP/MTs Kelas VIII” dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Hasil analisis menyatakan bahwa seluruh hasil analisis memiliki kelengkapan sehingga layak untuk dijadikan alternaif bahan ajar peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

Selanjutnya, penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ades Yulandari dengan judul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi dalam Surat Kabar Kompas (Edisi 2022) sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Eksplanasi di Kelas VIII SMP”.

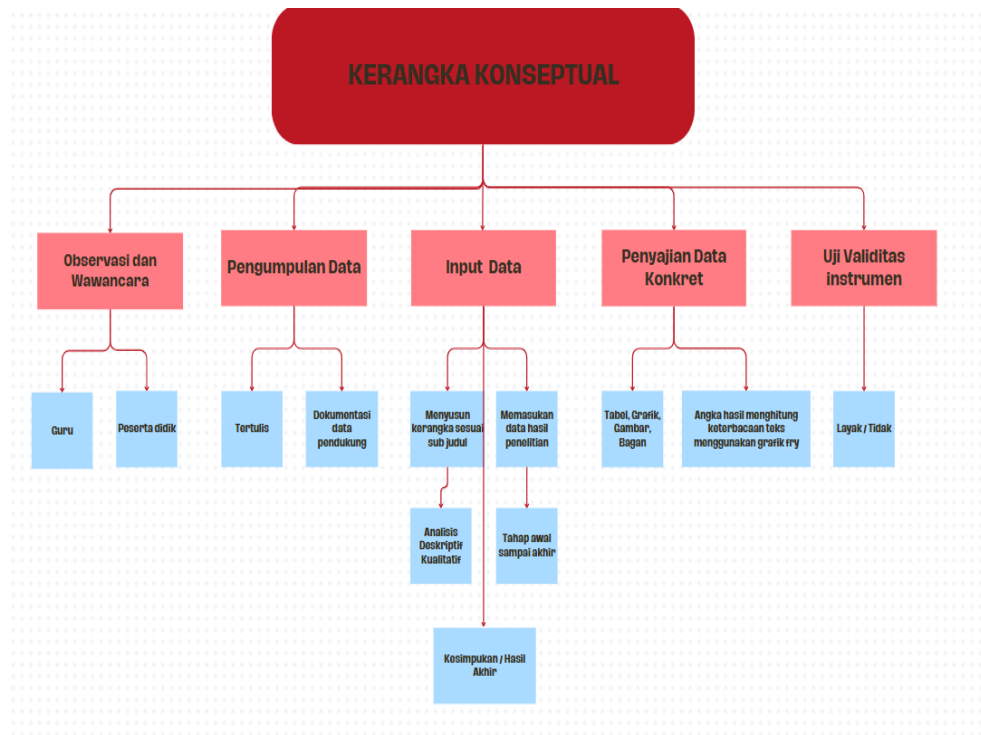
C. Kerangka Konseptual

Secara umum kerangka konseptual dapat diartikan sebagai gambaran atau rancangan pemikiran yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep atau variabel penelitian, disusun berdasarkan teori-teori dan temuan penelitian sebelumnya, lalu dihubungkan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:18), “Kerangka konseptual secara teoritis akan menghubungkan berbagai variabel penelitian, yaitu variabel terikat atau variabel bebas dan independen yang telah diukur serta diamati melalui proses penelitian. Sejalan dengan pendapat Riduwan (asasberbahasa, 2010:23) mengungkapkan, “Kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang diteliti, yang disusun berdasarkan teori, temuan, dan pengalaman peneliti, sehingga dapat menjelaskan arah penelitian.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli tersebut kerangka konseptual adalah rancangan pemikiran yang memaparkan hubungan antar konsep atau variabel penelitian berdasarkan teori dan temuan sebelumnya, yang dihubungkan dengan fokus penelitian. Sugiyono (2019:12) menjelaskan, “Kerangka konseptual secara teoritis mengaitkan variabel bebas dan variabel terikat yang diukur melalui proses penelitian, sedangkan Riduwan (2018:31) berpandangan, “Kerangka konseptual merupakan uraian hubungan antar variabel yang disusun dari teori, temuan, dan pengalaman peneliti

untuk memperjelas arah penelitian.

Kerangka konseptual mempermudah peneliti untuk Menyusun data hasil penelitian. Berikut penulis lampirkan kerangka konseptual sederhana.



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

D. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana unsur dan struktur teks berita pada laman *Kompas.com* ?
- 2) Bagaimana kaidah kebahasaan teks berita pada laman *Kompas.com* ?
- 3) Dapatkah berita pada laman *Kompas.com* dijadikan sebagai bahan ajar ?